

REGRESI LINEAR BERGANDA DALAM UJI PENGARUH SIKAP DAN PERILAKU TERHADAP KEINGINAN MENABUNG SANTRI PADA BANK SYARIAH

Navirta Ayu¹, Ahmad Zamroni², Ahmad S. Rahman³, Toto Hermawan⁴

^{1,2}STAIYO Wonosari, ^{3,4}Univeristas Cokroaminoto Yogyakarta

navirtaayu@gmail.com, azzamhm@gmail.com, sunksam3@gmail.com, totohermawanfkipucy@gmail.com

Abstract

Economy is the main thing and must be experienced by every human being in this world, so that the economy is always developing so rapidly, so is the Islamic economy which is currently developing rapidly to compensate for conventional economics. The Islamic economy has a function as a filter for the economic activities of every Muslim in the world, because in the concept of its implementation it has principles based on the strength of the Muslim Al-Qur'an and Sunnah that avoid usury, gharar and maysir. This study uses a quantitative method, which uses a questionnaire as a measurement tool, while the object of research is the Islamic boarding school students in Yogyakarta, and the variables studied are the attitude and behavior of students toward saving desires in Islamic banks. The results showed that the students' attitudes and behavior had a positive effect on students' desire to save at Islamic banks.

Keywords: Attitude, Behavior, Desire to Save.

Abstrak

Ekonomi merupakan hal yang pokok dan pasti dialami oleh setiap manusia didunia ini, sehingga ekonomi selalu berkembang begitu pesat, begitu juga dengan ekonomi Islam yang saat ini sedang berkembang pesat untuk mengimbangi ekonomi konvensional. Ekonomi Islam memiliki fungsi sebagai filter kegiatan ekonomi setiap muslim didunia ini, karena didalam konsep dalam pelaksanaannya mempunyai prinsip berdasarkan sandaran uat muslim Al-Qur'an dan As-Sunah yang menghindari dari riba, gharar dan maysir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang menggunakan kuisioner sebagai alat ukur, adapun objek penelitiannya adalah santri pondok pesantren di Yogyakarta, dan variabel yang diteliti adalah sikap dan perilaku santri terhadap keinginan menabung pada bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan perilaku santri berpengaruh positif terhadap keinginan santri untuk menabung pada bank syariah.

Kata Kunci : Sikap, Perilaku, Keinginan Menabung

PENDAHULUAN

Peranan ekonomi didalam kehidupan manusia merupakan hal yang penting sehingga banyak manusia yang mengembangkannya. Salah satu yang dikembangkan saat ini adalah adanya ekonomi yang berbasis Islam atau sering dikenal dengan ekonomi Islam. Seiring dengan perkembangannya ternyata ekonomi Islam mulai menarik perhatian dunia, baik itu sistem, konsep dan juga prinsip-prinsip yang diterapkan didalamnya. Salah satunya adalah adanya konsep tentang bank islam atau yang sering disebut dengan perbankan syari'ah.

Perbankan syariah ini muncul sebagai alternatif dan juga filter konsep ekonomi yang dilakukan oleh perbankan konvensional yang selama ini dianggap oleh umat muslim tidak sesuai dengan kaidah syariat Islam (Santoso, 2020b). Sistem bunga yang ada pada bank-bank konvensional didalam *fiqih muamalah* dianggap riba dan riba didalam Islam itu hukumnya haram.

Selanjutnya definisi Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut bank menghadapi berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko reputasi (Hidayat et al., 2017). Banyaknya ketentuan yang mengatur sektor perbankan dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat, termasuk ketentuan yang mengatur kewajiban untuk memenuhi modal minimum sesuai dengan kondisi masing-masing bank, menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang “*highly regulated*” (Pandoman, 2019; Tim Penyusun, 2011, hal. 1).

Sedangkan, tujuan perbankan syariah di pasal 3 UU Perbankan Syariah, “Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat” (RI, 2008). Dalam buku Syafi’i Antonio, Bank Syari’ah mempunyai prinsip yang berbeda dengan Bank Konvensional. “Perbedaan yang paling mendasar adalah pada bagaimana memperoleh keuntungan, dimana pada Bank Konvensional dikenal dengan perangkat bunga, sedangkan pada Bank Syari’ah melarang adanya bunga yaitu dengan menggunakan prinsip bagi hasil” (Antonio, 2001, hal. 34; Budiutomo, 2014).

Seperti yang sudah kita ketahui, bahwasanya Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah umat islam yang cukup besar, ini merupakan potensi besar yang seharusnya menjadi peluang untuk mengembangkan perbankan syari’ah, karena didalam islam diwajibkan bagi pemeluknya agar mencari harta yang halal dan terhindar dari *riba*, *gharar*, dan *maysir* (Santoso, 2020a). Sehingga secara religius umat islam akan berhati-hati dalam melakukan transaksi khususnya transaksi yang melalui perbankan.

Selain itu Indonesia juga terkenal dengan negara yang memiliki lembaga pendidikan Islam yang tersebar di nusantara baik dari sabang sampai merauke, lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia lebih dikenal dengan ebutan pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan tempat belajar para murid atau santri yang mendalami tentang ilmu agama, sehingga seharusnya perbankan syariah bisa lebih pesat untuk maju.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti apakah santri yang belajar di pondok pesantren memiliki minat untuk menabung pada bank syariah memanfaatkan regresi linier. Teori yang digunakan peneliti adalah *Theory Of Planned Behavior* atau sering disebut TPB.

TPB merupakan teori yang banyak digunakan dalam penelitian-penelitian mengenai perilaku individu. Hal ini disebabkan TPB merupakan model yang terintegrasi yang terdiri dari empat prediktor dari perilaku yaitu, sikap, norma subyektif, *perceived behavioral control* (PBC), dan niat untuk berperilaku. Ajzen mengemukakan bahwa teorinya didasarkan pada

asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang tersedia, secara sistematis. Nugroho et al. (2017) menyatakan, “Manusia memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu” Dari teori diatas penulis mengambil dua variabel, yaitu variabel sikap dan perilaku santri terhadap minat menabung pada bank syariah.

Sikap

Sikap diartikan sebagai suatu respon *evaluatif* (Azwar, 2008, hal. 15). Allfort dalam Setiadi (2003, hal. 36) berpendapat bahwa sikap, “Suatu mental dan syaraf sehubungan dengan kesiapan untuk menanggapi, diorganisasi melalui pengalaman dan memiliki pengaruh yang mengarahkan dan dinamis terhadap perilaku.” Umar (Umar, 2002, hal. 435) mendefinisikan sikap sebagai “Evaluasi, perasan dengan kecenderungan seseorang yang relatif konsisten terhadap suatu objek atau gagasan. Sikap akan menempatkan seseorang dalam satu pikiran atau menyukai atau tidak menyukai sesuatu, bergerak mendekati atau menjauhinya.” Ajzen (1991) berpendapat lain, “Sikap dapat dilihat sejauh mana orang seseorang memiliki evaluasi menguntungkan atau tidak menguntungkan atau penilaian perilaku. Sikap dikembangkan dari bentuk keyakinan terhadap objek dengan mengaitkan atribut tertentu dari karakteristik objek lain atau suatu peristiwa. Keyakinan yang mempengaruhi sikap ini menghubungkan kepada perilaku dari beberapa atribut yang melekat pada objek. Keyakinan ini membentuk nilai positif dan negatif sehingga secara otomatis sikap akan membentuk perilaku.”

Selanjutnya, sikap sangat erat hubungannya juga dengan perilaku, sehingga islam menjelaskan ada yang namanya *husnudzon* (berbaik sangka) dan juga *suudzon* (berburuk sangka), dalam islam sendiri mewajibkan umatnya untuk selalu berbaik sangka terhadap suatu apapun, dan juga jangan terlalu berlebihan dalam menyikapi sesuatu. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an pada Q.S. Al-Baqoroh : 216 ((Tim Penyusun, 2013, hal. 34). Dalam menyikapi sesuatu kita harus berusaha berprasangka baik, karena hanya Allah yang mengetahui apakah itu baik untuk umatnya atau tidak.

Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya. “Jika sikap mengarah pada objek tertentu, berarti penyesuaian terhadap sikap dipengaruhi oleh objek” (Mar'at, 1984, hal. 9). Menurut Fisbein dan Ajzen (1997), mereka berpendapat bahwa ada dua hal dalam sikap; “1) *Behavior Belief* adalah keyakinan-keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap perilaku yang merupakan keyakinan yang akan mendorong terbentuknya sikap; 2) *Evaluation of behavioral belief*

merupakan evaluasi positif dan negatif individu terhadap perilaku tertentu berdasarkan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya.” (Fishbein & Ajzen, 1975)

Dari pendapat Ajzen diatas, bahwasanya sikap yang diawali dengan keyakinan setiap manusia yang nantinya muncul perilaku positif dan negatif atas keyakinan yang dimiliki oleh manusia. Fungsi Sikap dalam Ahmadi ((Ahmadi, 2004, hal. 164–169) antara lain; 1) Sikap adalah alat untuk menyesuaikan diri, karena sikap merupakan sesuatu yang *communicabel*; 2) Sikap sebagai alat mengukur tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang karena suatu rangsangan; 3) Sikap Juga berfungsi untuk mengukur pengalaman-pengalaman yaitu pengalaman yang diterima dari luar yang sifatnya aktif; 4) Sikap berfungsi untuk menyatakan kepribadian, dari sikap dapat kita lihat bagaimana kepribadian seseorang karena keduanya tidak bisa terpisahkan.

Perilaku

Perilaku merupakan salah satu determinan dari *Theory Of Planned Behavior*. “Perilaku merupakan suatu keyakinan yang pada akhirnya menentukan niat dan ada tindakan yang merupakan suatu elemen yang berhubungan dengan ada dan tidaknya sumber daya dan peluang. Perilaku mungkin didasarkan pada pengalaman masa lalu dengan perilaku dan informasi. Semakin banyak sumber daya dan peluang individu maka akan memiliki rasa percaya dan semakin sedikit kendala atau hambatan yang diantisipasi maka semakin besar keharusan untuk mengontrol perilaku. Dua komponennya yaitu, *control beliefs* dan *perceived power*. *Control beliefs* merupakan rasa percaya mengenai sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan yang dibutuhkan untuk memunculkan tingkah laku. Sedangkan *perceived power* merupakan persepsi individu mengenai seberapa kuat kontrol tersebut untuk mempengaruhi dirinya dalam memunculkan tingkah laku. Hal ini akan memudahkan atau menyulitkan permunculan tingkah laku tersebut” (Ahmadi, 2004, hal. 194–196).

Dalam keterangan lainnya juga dijelaskan bahwa *Perceived Behavior Control (PBC)* adalah skor yang diperoleh dari perkalian penjumlahan pada skala *control belief* dengan skala *power belief* tentang adanya faktor yang bisa memfasilitasi atau menghambat untuk menabung di bank syariah (Budiutomo, 2021; Sumarwan, 2011, hal. 188)

Kontrol Perilaku yang mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung melalui niat terhadap perilaku pengaruh langsung dapat terjadi jika terdapat *actual control*, diluar kehendak individu sehingga mempengaruhi perilaku (Ajzen, 1991). Semakin positif sikap dan norma subyektif terhadap perilaku semakin besar kontrol yang dirasakan seseorang, maka semakin kuat nitau atau minat seseorang untuk memunculkan perilaku tertentu.

Dalam konsep Ekonomi Islam menjelaskan bahwa salah satu dampak dari perilaku konsumsi adalah memaksakan diri dari luar jangkauan kemampuannya (Sudarsono, 2007, hal. 187). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Furqon: 67 (Tim Penyusun, 2013, hal. 365).

Suatu hal yang dikhawatirkan pada setiap individu adalah, ketika kontrol perilaku yang dirasakan bersifat negatif, maksudnya kurangnya kontrol sehingga melampaui batas . oleh karena itu dalam suatu tujuan hendaknya mengukur kekuatan dan kemampuan individu masing masing.

Masyarakat Santri Pondok Pesantren

Masyarakat santri adalah sebutan pelajar yang belajar ilmu agama dan berada didalam lingkungan pesantren, dan sebutan santri itu sendiri merupan sebutan penduduk jawa yang belajar ilmu agama dan memegang erat ilmu dan memperaktikannya. Pengalaman menjadi santri bagi mereka yang pernah mengenyam pembelajaran agama secara intens di pesantren, memiliki kesan tersendiri yang amat unik, dan tak mungkin mudah lekang dari ingatan semasa hidup. Hiruk pikuk kehidupan di dalamnya, dengan segala panorama kekhasan yang ditampilkan, secara nyata memberikan warna bagi masyarakat dan bangsa yang menjadikan pesantren sebagai salah satu sub sistem pendidikan yang berbasis keagamaan.

Tentu saja ada banyak ragam pengalaman yang tak bisa disamakan antara santri satu dengan lainnya. Usman menengarai, “pesantren mempunyai metode pembelajaran dan pola interaksi kehidupan yang berbeda sehingga tidak mungkin sama antara satu tempat dengan tempat lain” (Usman, 2012, hal. 21).

Pengertian Pondok Pesantren menurut pandangan Muhaimin dan Abdul Mujib pondok pesantren adalah “lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok atau bangunan sebagai tempat tinggal para santri dan mempelajari kitab kuning” (Muhaimin & Mujib, 1991, hal. 298–299). Selain itu didalam pesantren terdapat bangunan tempat belajar seperti kelas-kelas dan juga masjid atau mushola untk beribadah.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan, sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Menurut Mastuhu (Mastuhu, 1994, hal. 126), “nilai yang mendasari pesantren di golongan menjadi dua kelompok, yaitu : 1) Nilai-nilai agama yang memiliki kebenaran mutlak yang bersifat fiqih-sufistik dan berorientasi pada kehidupan *ukhrowi*; 2) Nilai-nilai

agama yang memiliki kebenaran relatif, bercorak empiris dan pragmatis untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan menurut hukum agama.”

Kedua nilai inilah yang mempunyai hubungan vertikal dan hirarkis. Dalam kaitan ini, “Kyai menjaga nilai-nilai agama kelompok pertama, sedangkan ustadz dan santri menjaga nilai-nilai kelompok kedua. Hal inilah yang menyebabkan dalam sistem pendidikan pesantren sosok kyai menjadi sosok yang menentukan setiap perjalanan dan aktifitas pesantren.” Demikian kesimpulan (Muthohar, 2007, hal. 20). Kyai dipesantren biasanya dibantu oleh ustadz-ustadz dan juga pengurus pesantren untuk membantu menjalankan kegiatan pesantren sehari-hari, jadi pada intinya pesantren tidak bisa berjalan jika tidak ada koordinasi yang baik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian langsung dilakukan dilapangan atau pada responden (Hasan, 2004, hal. 5). Berdasarkan sifat Penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis yaitu penelitian yang memaparkan data yang didapatkan dari lapangan yang berbentuk angka yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda pada aplikasi program SPSS. Bagian dari regresi parametrik ini yang mengasumsikan bentuk kurva regresi diketahui seperti linear, kuadratik, kubik, eksponensial atau yang lainnya (Hermawan, 2021).

Data regresi diperoleh melalui kuesioner sebagai alat uji untuk mengetahui apakah sikap dan perilaku mempengaruhi terhadap intensitas menabung para santri. Selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan pendekatan landasan teori yang ada sebagai pijakan dalam menganalisis data yang sudah didapat. Penggambaran keadaan atau fenomena dalam penelitian ini adalah tingkat sikap dan perilaku santri terhadap keinginan menabung di bank syari’ah pada kalangan santri, study kasus Pondok Pesantren di Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| No | Variabel | <i>Unstandardized Coefficients</i> | Nilai t | Sig |
|----|-----------------|--|---------|-----|
| 1 | Constant | 2,581 | 286 | 775 |
| 2 | Sikap | 0,696 | 4,553 | 000 |
| 3 | Kontrol Prilaku | 0,266 | 2,855 | 005 |

Sumber : *Output SPSS 16.0 2018*

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,581 + 0,696 (X1) + 0,266 (X2)$$

a. Konstanta

Jika nilai variabel Sikap dan Prilaku dianggap sama dengan nol dengan kata lain (tidak mengalami mengalami perubahan), maka nilai variabel keinginan menabung sebesar 2,581.

b. Koefisien Sikap (X1)

Jika nilai variabel Sikap (X1), Sementara Variabel Prilaku (X2) diasumsikan tetap, maka keinginan menabung (Y) akan mengalami peningkatan nilai sebesar 0,696.

c. Koefisien Kontrol Prilaku (X2)

Jika nilai variabel Prilaku (X2) mengalami kenaikan, Sikap (X1) diasumsikan tetap, maka keinginan menabung (Y) akan mengalami peningkatan nilai sebesar 0,266.

Selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yang untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian, berikut hasil uji hipotesis berserta pembahasannya:

a. Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan (H1)

Diketahui nilai *sig.* untuk pengaruh Sikap (X1) terhadap keinginan Menabung (Y) adalah sebesar 0,000. Maka nilai $0,000 < 0,05$. Dan nilai *t* hitung adalah sebesar 4.553. Maka nilai $4.553 > t$ tabel 1,977. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 **ditolak** dan H_1 **diterima**, yang berarti terdapat pengaruh signifikan Sikap (X1) terhadap Keinginan Menabung (Y).

Allfort dalam Setiadi berpendapat bahwa sikap adalah suatu mental dan syaraf sehubungan dengan kesiapan untuk menanggapi, diorganisasi melalui pengalaman dan memiliki pengaruh yang mengarahkan dan dinamis terhadap perilaku (Setiadi, 2003, hal. 36). Pada penelitian Anton PN (Nugroho et al., 2017) membuktikan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku. Dijelaskan bahwa, semakin baik atau positif siap individu terhadap bank syariah maka semakin besar kemungkinannya individu tersebut untuk berkeinginan menggunakan produk ataupun jasa bank syariah (Nugroho et al., 2017).

Selanjutnya jika kita lihat dengan teori dan penelitian sebelumnya yang sekarang adanya hasil yang sama, dimana pada penelitian ini terdapat pengaruh yang positif antara sikap terhadap minat menabung di Bank Syariah kalangan santri mahasiswa, artinya *behavior belief* yang merupakan keyakinan seseorang yang mendorong seseorang terhadap suatu sikap dan *evaluation of behavior belief* yang berupa evaluasi positif / negatif individu mempengaruhi terhadap minat menabung di bank syari'ah.

Hubungan variabel sikap dengan ekonomi Islam adalah kita perlu mengetahui sejauh mana masyarakat menyikapi terhadap adanya bank syariah dan juga sejauh mana minat mereka untuk menggunakan bank syariah, karena sikap dan keinginan merupakan rangkaian

dari hasil promosi, penelitian ini telah mendapat kesimpulan bahwasanya sikap berpengaruh positif terhadap keinginan santri untuk menabung di bank syariah.

b. Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan (H2)

Diketahui nilai *sig.* untuk pengaruh Prilaku (X2) terhadap keinginan Menabung (Y) adalah sebesar 0,005. Maka nilai $0,005 < 0,05$. Dan nilai *t* hitung adalah sebesar 2,855. Maka nilai $2,855 > t$ tabel 1,977. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 **ditolak** dan H_1 **diterima**, yang berarti terdapat pengaruh Prilaku (X2) terhadap Keinginan Menabung (Y).

Perilaku merupakan salah satu determinan dari *Theory of Planned Behavior*. Kontrol perilaku merupakan suatu keyakinan yang pada akhirnya menentukan niat dan ada tindakan yang merupakan suatu elemen yang berhubungan dengan ada dan tidaknya sumber daya dan peluang. Perilaku mungkin didasarkan pada pengalaman masa lalu dengan perilaku dan informasi. “Semakin banyak sumber daya dan peluang individu maka akan memiliki rasa percaya dan semakin sedikit kendala atau hambatan yang diantisipasi maka semakin besar keharusan untuk mengontrol perilaku” (Nugroho et al., 2017). Selanjutnya, “Niat perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menggunakan bank syariah. Itu Semakin kuat niat untuk menggunakan bank syariah lebih mungkin itu akan dilakukan. Begitu juga penelitian Nurtiantiono (2013), yang menghasilkan kesimpulan, “terdapat pengaruh kontrol prilaku terhadap keinginan menabung pada bank syari’ah”.

Selanjutnya melihat penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat persamaan kesimpulan, yaitu variabel kontrol prilaku terdapat pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah, artinya indikator *control belief* yang merupakan rasa percaya seseorang yang memunculkan tingkah laku dan indikator *percieved power* yang merupakan persepsi individu terhadap seberapa kuat kontrol mempengaruhi diri, berpengaruh terhadap minat menabung di bank syari’ah. Selanjutnya hubungannya dengan ekonomi Islam adalah untuk melihat prilaku santri terhadap keinginan menabung pada bank syariah.

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen terhadap dependen. Selanjutnya hubungan keseluruhan penelitian ini dengan ekonomi Islam adalah, untuk melihat apakah sikap dan perilaku berpengaruh terhadap keinginan menabung pada bank syariah. salah satu tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana perkembangan bank syariah di hati santri.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sikap dan perilaku santri berpengaruh terhadap keinginan menabung pada bank syariah, adapun objek penelitian ini

adalah santri pondok pesantren di Yogyakarta. Dari penelitian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) variabel sikap berpengaruh terhadap keinginan santri menabung pada bank syariah, artinya *behavior belief* yang merupakan keyakinan seseorang yang mendorong seseorang terhadap suatu sikap dan *evaluation of behavior belief* yang berupa evaluasi positif / negatif individu mempengaruhi terhadap keinginan menabung pada bank syari'ah. (2) variabel perilaku juga berpengaruh terhadap keinginan menabung santri pada bank syariah, artinya *control belief* yang merupakan rasa percaya seseorang yang memunculkan tingkah laku dan *percieved power* yang merupakan presepsi individu terhadap seberapa kuat mempengaruhi diri, berpengaruh terhadap keinginan menabung pada bank syari'ah. Pada kesimpulan keseluruhan sikap dan perilaku santri berpengaruh terhadap keinginan santri menabung pada bank syariah, sehingga ini merupakan angin segar untuk perbankan syariah untuk terus meningkatkan kualitas dan pelayanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani.
- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (2 ed.). Pustaka Pelajar.
- Budiutomo, T. W. (2014). BUNGA BANK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Academy of Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i1.110>
- Budiutomo, T. W. (2021). PENERAPAN SIMBOL OPERASI MATEMATIKA SEDERHANA SEBAGAI DASAR MENGHILANGKAN ESSENSI BUNGA BANK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Intersections*, 6(1), 54–63. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.592>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention an Behavior: an Introduction The Theory and research*. Addison- Wesley Publising Co.
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara.
- Hermawan, T. (2021). ESTIMASI KURVA REGRESI SPLINE PADA DATA LONGITUDINAL DENGAN METODE KUADRAT TERKECIL. *Intersections*, 5(2), 17–25. <https://doi.org/10.47200/intersections.v5i2.583>
- Hidayat, F., Mulawarman, A. D., & Santoso, F. S. (2017). *Islamic Microfinance Standard 2014 Edisi Revisi*. Fakultas Pendidikan Psiokologi.
- Mar'at. (1984). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia.

- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. INIS.
- Muhaimin, & Mujib, A. (1991). *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Trigenda Karya.
- Muthohar, A. (2007). *Ideologi Pendidikan Pesantren, Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Pustaka Rizki Putra.
- Nugroho, A. P., Hidayat, A., & Kusuma, H. (2017). The influence of religiosity and self-efficacy on the saving behavior of the Islamic banks. *Banks and Bank Systems*, 12(3), 35–47. [https://doi.org/10.21511/bbs.12\(3\).2017.03](https://doi.org/10.21511/bbs.12(3).2017.03)
- Pandoman, A. (2019). Urgensi Berdirinya Bank Sentral Syariah Di Indonesia. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(2), 153–170.
- RI. (2008). *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*.
- Santoso, F. S. (2020a). Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.418>
- Santoso, F. S. (2020b). Motivasi Keagamaan Konsumen Muslim Dalam Penggunaan Bank Syariah. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(2), 103–116. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i2.577>
- Setiadi. (2003). *Perilaku Konsumen, Konsep dan Implikasi untuk strategi dan penelitian pemasaran*. Prenada Media.
- Sudarsono, H. (2007). *Konsep Ekonomi Islam, Suatu Pengantar* (1 ed.). Ekonisia.
- Sumarwan. (2011). *Perilaku Konsumen*. PT. Ghalia Indonesia.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Tim Penyusun. (2013). *Al-qur'an Terjemahan*. Pustaka Al-Mubin.
- Umar, H. (2002). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, A. (2012). *Kiai Mengaji Santri Acungkan Jari* (1 ed.). Pustaka Pesantren.